

Sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba pada remaja

¹Evi Lusiana, ¹Nia Savitri Tamzil, ²Desi Oktarina, ³Gita Dwi Prasasty

¹Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

²Bagian patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

³Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang

E-mail: mrs.evilusiana@fk.unsri.ac.id

Abstrak

Sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba bagi siswa sekolah menengah pertama (SMP) sangat penting untuk menciptakan generasi bebas narkoba, dikarenakan siswa dan siswi SMP merupakan masa depan bangsa dan akan menentukan nasib bangsa dikemudian hari. Pemberian penyuluhan melalui materi ceramah dan film animasi adalah salah satu metode edukasi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang bahaya narkoba di kalangan generasi muda, khususnya siswa SMP N 9 Palembang. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, klasifikasi, dampak, dan pencegahan narkoba di kalangan remaja.

Kata kunci: Sosialisai, Edukasi, Penyuluhan, Narkoba, Remaja

Abstract

Socialization and education on the dangers of drug abuse in adolescents *Socialization education of drug abuse for junior high school students are crucial to creating a drug-free generation since junior high school represents the nation's future and will determine its fate. The utilization of counseling lectures and animated movies is one of these methods. This community service activity aims to promote awareness and understanding of the hazards of drugs among the younger generation, particularly SMP N 9 Palembang junior high school pupils. The outcomes of the activity demonstrated an increase in the knowledge, classification, impact, and prevention of drugs among the youth.*

Keywords: Socialization, Education, Counseling, Drug Abuse, Adolescent

1. PENDAHULUAN

Narkotika, psikotropika, dan obat-obatan terlarang atau yang biasa disebut dengan narkoba di bidang kesehatan memberikan manfaat yang cukup besar bagi penyembuhan dan keselamatan manusia.¹ Namun, saat ini, penggunaan narkoba telah banyak disalahgunakan. Penyalahgunaan narkoba didefinisikan sebagai penggunaan narkotika bukan untuk tujuan medis pengobatan, dalam jangka waktu yang lama yang menyebabkan

menyebabkan gangguan kesehatan fisik serta gangguan perilaku dan kehidupan sosial. Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah kesehatan masyarakat yang secara langsung akan berdampak pada ekonomi, kesehatan, dan juga sosial.²

Penyalahgunaan narkoba telah membuat seluruh negara di dunia khawatir dan resah. *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebagai badan dunia yang bertanggung jawab untuk masalah narkoba mencatat bahwa setidaknya 271 juta orang di seluruh dunia atau 5,5% dari populasi global dengan orang berusia antara 15 hingga 64 tahun telah mengkonsumsi narkoba pada tahun 2017.³ Laporan tahunan Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Pada 2016, ada 40-50 orang per hari sedangkan pada tahun 2017, jumlahnya meningkat menjadi 57 orang per hari yang menyebabkan kematian.³

Maraknya penyalahgunaan narkoba dan peredaran gelap narkoba telah menjadi masalah serius dunia yang tidak mengenal batas negara dan juga dianggap sebagai bahaya global yang mengancam hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Permasalahan yang terjadi terkait penyalahgunaan narkoba sangat memprihatinkan, jika tidak ditangani akan menjadi ancaman bagi kesejahteraan generasi mendatang karena semakin banyaknya remaja yang menggunakan narkoba.⁵ Minimnya pengetahuan dan wawasan remaja dan anak-anak mengenai dampak penyalahgunaan narkoba serta ketidakmampuan bertahan dan melawan membuat remaja dan anak-anak menjadi sasaran narkoba.⁶ Jika remaja dan anak-anak sudah memiliki wawasan dan pengetahuan tentang bahaya narkoba, maka mereka akan memunculkan sikap negatif dan menolak narkoba.⁷

Provinsi Sumatera Selatan khususnya Kota Palembang merupakan kota metropolitan yang sangat rentan dalam menerima arus informasi dari berbagai pihak. Kesalahan informasi dan kurangnya informasi mengenai narkoba dikalangan remaja khususnya siswa sekolah menengah pertama dapat menjadikan bom waktu dalam pertumbuhan mental generasi muda di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan

suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai narkoba pada generasi muda khususnya pada siswa sekolah menengah pertama sehingga diperlukan suatu bentuk pengabdian masyarakat dalam rangka upaya mewujudkan generasi muda bebas narkoba melalui sosialisasi bahaya narkoba di SMP N 9 Palembang yang merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di Jalan Rudus Sekip Ujung, Kota Palembang.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya narkoba pada generasi muda khususnya pelajar sekolah menengah pertama sehingga dapat menjadi *peer group* pada teman sebaya sebagai penyambung informasi bahaya narkoba. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih lengkap mengenai narkoba sehingga dapat mewujudkan generasi muda berkarakter bebas narkoba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan narkoba di kalangan remaja telah menjadi masalah kesehatan masyarakat selama beberapa dekade,⁸ dan walaupun penggunaan narkoba telah naik dan turun selama bertahun-tahun, penelitian terbaru terus menunjukkan tingkat penggunaan narkoba yang semakin mengkhawatirkan.⁶ Signifikansi kesehatan masyarakat dari penggunaan narkoba remaja tersebut diperparah oleh fakta bahwa inisiasi dini penggunaan narkoba berkorelasi dengan peningkatan risiko masalah perilaku, seperti masalah hukum (misalnya, menjual obat-obatan dan tuduhan terkait kekerasan); mengemudi di bawah pengaruh suatu zat terlarang; dan pelecehan fisik, seksual, dan emosional. Selain itu, masalah penggunaan zat pada masa remaja telah terbukti meningkatkan risiko perkembangan selanjutnya dari gangguan penggunaan zat terlarang.⁹

Faktor lain yang berkontribusi pada tantangan unik seputar penggunaan narkoba pada remaja berkaitan dengan mekanisme patofisiologi pada perkembangan faktor biologis. Penelitian otak remaja menunjukkan bahwa *korteks prefrontal*; yang memantau impulsif, penetapan tujuan, penalaran, dan penilaian, belum matang selama masa remaja. Bersamaan

dengan itu, *nukleus accumbens* juga masih berkembang dan dapat meningkatkan kecenderungan remaja untuk mencari sensasi. Belum berkembangnya faktor biologis secara sempurna tersebut dapat meningkatkan kecenderungan untuk bertindak impulsif dan mengabaikan konsekuensi negatif seperti yang terkait dengan penggunaan narkoba.¹⁰

Keadaan keluarga, kurangnya kasih sayang, perhatian dan faktor sosial ekonomi juga menjadi pemicu perilaku dan penyalahgunaan narkoba pada remaja. Berbagai upaya telah dilakukan dalam hal pencegahan penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan remaja. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah dengan memperbanyak kegiatan keagamaan, penyuluhan dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, berkomunikasi dengan orang tua pelajar, serta berusaha menanggapi masalah penyalahgunaan narkoba secara serius dan berkala serta turut melibatkan seluruh komponen stakeholder dari dinas pendidikan dan dinas kesehatan untuk berperan aktif menyelesaikan penyalahgunaan narkoba dilingkungan remaja.

3. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 9 Kota Palembang, Sumatera Selatan pada hari Kamis, 29 November 2019. Target peserta terdiri dari tiga puluh siswa kelas delapan dari SMP N 9 Palembang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua komponen yaitu sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba.

Sebelum penyampaian informasi, dilakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Kemudian siswa mendapatkan materi sosialisasi berupa penyuluhan/ceramah tentang pengertian, klasifikasi, jenis, resiko, dan aspek hukum penggunaan dan penyalahgunaan narkoba. Informasi ditampilkan pada layar LCD yang terhubung ke proyektor. PowerPoint® dan video animasi digunakan untuk penyampaian materi. Setelah pemaparan informasi, diadakan sesi tanya jawab. Setelah sesi materi narkoba, siswa diberikan tes akhir untuk mengukur tingkat pemahaman mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai tujuan untuk memberikan penyuluhan berupa sosialisasi dan edukasi kepada remaja khususnya siswa dan siswi sekolah menengah pertama sehingga mereka dapat mengetahui bahaya dan efek dari penyalahgunaan narkoba serta diharapkan dapat membantu mewujudkan generasi muda berkarakter bebas narkoba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di ruangan kelas SMP N 9 Kota Palembang, Sumatera Selatan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah adalah siswa siswi yang seang duduk di kelas VIII SMP N 9 yang beumur sekitar 14–16 tahun. Peserta pada pengabdian masyarakat ini adalah adalah perempuan 18 orang (60%) dan laki-laki berjumlah 12 orang (40%).

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah kurang lebih selama 10–15 menit kemudian dilanjutkan dengan menonton video animasi bahaya narkoba. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Siswa dan siswi terlihat sangat antusias dan berperan aktif saat diskusi terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa dan siswi (Gambar 1).



Gambar 1. Penyampaian materi

Peningkatan pengetahuan siswa mengenai bahaya narkoba dilihat dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest yang berisi tentang pengertian, penggolongan, dampak dan pencegahan terhadap narkoba. Pengetahuan mengenai pengertian narkoba

mencakup mengenai definisi narkoba, napza, narkotika dan psikotropika. Pengetahuan mengenai penggolongan narkoba antara lain adalah penggolongan serta jenis-jenis narkoba. Pengetahuan mengenai dampak narkoba antara lain adalah mengenai bahaya penggunaan narkoba dan tanda-tanda pengguna narkoba.

Tabel 1. Pengetahuan siswa dan siswi sebelum dan setelah sosialisasi (N=30)

Aspek Pengetahuan	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Frekuensi (n)	Persen (%)	Frekuensi (n)	Persen (%)
Pengertian				
Baik	26	86.7	28	93.3
Kurang	4	13.3	2	6.7
Penggolongan				
Baik	25	83.3	28	93.3
Kurang	5	16.7	2	6.7
Dampak				
Baik	24	80	29	96.7
Kurang	6	20	1	3.3
Pencegahan				
Baik	27	90	100	100
Kurang	3	10	0	0

Pengetahuan siswa dan siswi meningkat dari 86.7% menjadi 93,3%; penggolongan narkoba dari 83.3% menjadi 93,3%; dampak narkoba dari 80% menjadi 96.7% dan pencegahan narkoba dari 90% menjadi 100% (Tabel 1).

Pengetahuan siswa tentang klasifikasi obat meningkat dari 83,3% menjadi 93,3%, efek obat dari 80% menjadi 96,7%, dan pencegahan obat dari 90% menjadi 100%, berdasarkan dengan hasil pre dan post test yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian materi. Kegiatan penyuluhan berupa ceramah penyuluhan dan video animasi. Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryanto (2012), penyuluhan narkoba dalam bentuk sosialisasi dapat membentuk generasi bebas narkoba.¹¹

Selama sesi tanya jawab, diskusi, dan analisis kasus, para siswa menunjukkan semangat yang besar untuk informasi dan penyampaian materi yang disajikan, yang juga terlihat selama sesi tanya jawab dan diskusi. Siswa diamati secara aktif mengungkapkan pandangan mereka tentang narkoba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan siswa tentang pendidikan moral, narkoba, dan dampak penyalahgunaan narkoba dari sudut pandang kesehatan, sosial, dan hukum. Diharapkan dengan peningkatan pemahaman siswa-siswi akan bermuara pada terciptanya sikap dan perilaku bebas narkoba. Diharapkan kedepannya remaja terutama siswa-siswi SMP yang merupakan bagian dari generasi muda Indonesia menjadi generasi milenial yang bebas narkoba.

5. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan kesadaran siswa sekolah menengah pertama tentang efek narkoba sebagai hasil dari inisiatif penjangkauan pendidikan narkoba berupa sosialisadi dan edukasi. Generasi muda khususnya siswa sekolah menengah pertama memiliki pemahaman yang lebih besar tentang pengetahuan dan bahaya narkoba sehingga mereka dapat berbagi informasi ini dengan teman, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah membantu memberikan dukungan kegiatan berupa dana Hibah Fakultas dan tim juga turut mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah serta Guru SMP Negeri 9 Palembang yang telah bersedia membantu dan mendukung kegiatan ini.

Referensi

1. Bridgeman MB, Abazia DT. Medicinal Cannabis: History, Pharmacology, And Implications for the Acute Care Setting. *Pharm Ther.* 2017;42(3): 180.
2. Amiruddin A, Syahrir S, Ibrahim I. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang NAPZA di SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. *J Ilm Kesehat Diagnosis.* 2013;2(2): 52–7.
3. Isrofah I, Prastiwi D, Handoko R. Optimizing the role of youth cadre through education about the impact of drug abuse on adolescents. *J Community Serv Empower.* 2021;2(2): 89–94.
4. Winters KC, Lee S, Botzet A, Fahnhorst T, Nicholson A. One-year outcomes and mediators of a brief intervention for drug abusing adolescents. *Psychol Addict Behav.* 2014;28(2): 464–74.
5. Maudy O, Amanda P, Humaedi S, Santoso MB. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (adolescent substance abuse). *Pros Penelit dan Pengabd Kpd Masy.* 2017;4(2): 129–389.
6. Hogue A, Henderson CE, Becker SJ, Knight DK. Evidence Base on Outpatient Behavioral Treatments for Adolescent Substance Use, 2014–2017: Outcomes, Treatment Delivery, and Promising Horizons. *J Clin Child Adolesc Psychol.* 2018;47(4): 499–526.
7. Harahap A, Harahap HS, Aubone I, Hassan MM, Azmi N. Socialization Of The Dangers Of Drug Abuse For Mas Pp Students. *Tarbiyah Islamiyah, South Labuhanbatu Regency. Int J Community Serv.* 2022;2(3): 320–4.
8. Moore kelly, Muhammad Alhassan usman, Josephine OA. Adolescent and drug abuse in tertiary institution implication for counselling. *Br J Educ.* 2014;2(1): 1–9.
9. Meredith LS, Ewing BA, Stein BD, Shadel WG, Brooks Holliday S, Parast L, et al. Influence of mental health and alcohol or other drug use risk on adolescent reported care received in primary care settings. *BMC Fam Pract.* 2018;19(1): 1–9.

10. Lubman DI, Cheetham A, Yücel M. Cannabis and adolescent brain development. *Pharmacol Ther.* 2015;148: 1–16.
11. Maryanto M, Suneki S, Haryono H. Membentuk generasi muda berkarakter tanpa narkoba di kelurahan tlogosari kulon kecamatan kota semarang. *E-Dimas J Pengabdian Kpd Masy.* 2012;3(2): 6–10.